

## **Pelatihan *Career Awareness: Self Knowledge, Educational And Occupational Exploration, And Career Planning* Pada Anak-Anak Kelompok Belajar Singajaya Malang**

**Widya Multisari<sup>1\*</sup>, Triyono<sup>2</sup>, Indriyana Rachmawati<sup>3</sup>**

[widya.multisari.fip@um.ac.id](mailto:widya.multisari.fip@um.ac.id)<sup>1\*</sup>, [triyono.fip@um.ac.id](mailto:triyono.fip@um.ac.id)<sup>2</sup>, [indriyana.rachma.fip@um.ac.id](mailto:indriyana.rachma.fip@um.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Malang

Received: 24 12 2019. Revised: 02 04 2020. Accepted: 28 07 2020

**Abstract:** Career awareness is an important thing to grow during elementary school children, before entering the middle school level through a career guidance program. The objective of Career awareness training is to increase student career awareness that includes aspects of self-understanding, education exploration and employment, and career planning. The training was held in Singajaya Learning Group, 27 students. Successful training is identified from changes in understanding, behaviour and actions demonstrated both before and after training. The results of the training provided significant changes for the trainees. Advice from the results of the training that the teachers or tutor need to give a career guidance program for early career awareness can be achieved and able to provide a way of success for the future of children.

**Keywords:** Career awareness training, Children, Learning groups

**Abstrak:** Kesadaran karier merupakan hal yang penting untuk ditumbuhkan pada masa anak-anak Sekolah Dasar, sebelum memasuki jenjang Sekolah Menengah melalui program bimbingan karier. Tujuan kegiatan pelatihan *career awareness* yakni meningkatkan kesadaran karier siswa yang meliputi aspek pemahaman diri, eksplorasi pendidikan dan pekerjaan, dan perencanaan karier. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kelompok Belajar Singajaya, sebanyak 27 siswa. Keberhasilan pelatihan diidentifikasi dari perubahan pemahaman, perilaku dan tindakan yang ditunjukkan baik sebelum dan setelah pelatihan. Hasilnya pelatihan yang diberikan memberikan perubahan yang signifikan bagi peserta pelatihan. Saran dari hasil pelatihan yakni guru atau tutor perlu memberikan program bimbingan karier agar kesadaran karier sejak dini dapat tercapai dan mampu memberikan jalan kesuksesan bagi masa depan anak-anak.

**Kata kunci:** Pelatihan *career awareness*, Anak-anak, Kelompok belajar

### **ANALISIS SITUASI**

Kesadaran karier perlu dan penting untuk ditumbuhkan pada siswa Sekolah Dasar sebelum memasuki sekolah lanjutan, baik menengah (SMP dan SMA) dan perguruan tinggi agar dapat menetapkan tujuan secara profesional dan mencapai cita-cita (Wood & Kaszubowski, 2008; Ernst, 2014; Pulliam & Bartek, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa

kesadaran karir perlu dimiliki siswa sejak dini atau minimal pada saat sudah memasuki jenjang Sekolah Dasar agar dapat mencapai tujuan hidup secara profesional dan mencapai cita-citanya. Pengembangan karir bagi siswa Sekolah Dasar merujuk pada asumsi Super bahwa perkembangan karir seorang individu itu berjalan sepanjang hayat seiring dengan proses kehidupannya (Kosine & Lewis, 2008; Suryana & Suryadi, 2012: 168). Artinya pengembangan karir individu terus mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya kemampuan dan pengalaman yang dimiliki individu itu sendiri dan didukung dengan adanya faktor eksternal, seperti sosial ekonomi, tekanan, dan tuntutan. Oleh karena itu, individu membutuhkan program bimbingan karir untuk mengembangkan kesadaran karir di masa depan agar dapat terencana dengan baik dan mempermudah dalam penuntasan tugas perkembangan karir selanjutnya.

Kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar di Kelompok Belajar Singajaya 60% berada pada kategori cenderung rendah sebelum diberikan bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran karir yang dimiliki oleh anak-anak Sekolah Dasar masih minim, sehingga membutuhkan bimbingan karir dalam kehidupannya. Hal-hal yang melatarbelakangi rendahnya kesadaran karir anak-anak tersebut adalah status sosial ekonomi keluarga cenderung menengah ke bawah dan ditemukan pula anak yatim dalam bimbingan tersebut. Akibatnya anak-anak menjadi tidak termotivasi untuk mencapai cita-cita di masa depan karena permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi, ditambah lagi kurangnya program bimbingan karir yang secara khusus diberikan pada siswa tersebut.

John dkk. (2016); Bidyalakshmi (2016); Jain (2017) menyatakan bahwa program bimbingan karir yang direncanakan dengan baik akan membantu individu memiliki pertimbangan yang objektif tentang karir di masa depan. Hal ini mendorong guru untuk mendukung perkembangan karir siswa. Sink (2008) menyatakan bahwa guru dan penasehat sekolah harus aktif untuk mendukung prestasi siswa dengan saling berkolaborasi untuk mewujudkan kompetensi siswa dalam berbagai domain, yaitu akademik, karir, dan pribadi-sosial. Artinya guru perlu berkolaborasi untuk mendukung perkembangan domain individu, salah satunya karir bagi anak-anak. Anak-anak yang dikaji dalam kegiatan ini ada siswa Sekolah Dasar pada Kelompok belajar Singaja. Dalam kelompok belajar, biasanya tutor juga dianggap sebagai guru yang memberikan kesempatan bagi individu dari kelompok usia yang sama atau berbeda untuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman dengan lebih bermakna (Rothman & Henderson, 2011; Ali dkk., 2015; Mozolic & Shuster, 2016). Dengan demikian,

tujuan pengabdian ini untuk mengetahui keefektifan program bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam program pengabdian masyarakat dengan skema Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) ini adalah pelatihan *career awareness: self knowledge, educational and occupational exploration, and career planning* pada anak-anak kelompok belajar Singajaya Malang.

Pelatihan merupakan proses interaksi antara ahli atau pakar dengan peserta pelatihan yang dikembangkan secara terstruktur dan terencana. Pelatihan dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi materi yang relevan dengan utama oleh beberapa pakar atau ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelatihan bertujuan memberikan wawasan bagi peserta pelatihan agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Pelatihan bertujuan untuk membantu siswa menyadari karirnya dengan memahami diri, mengeksplorasi pendidikan dan pekerjaan, dan merencanakan karir di masa depan.

Kegiatan pelatihan *career awareness* diberikan dalam rangka membantu anak-anak dalam memahami dirinya secara komprehensif akan membantunya dalam mengarahkan dan mengembangkan kemampuan diri, memahami pendidikan dan pekerjaan akan menumbuhkan motivasi dan sikap positif terhadap pendidikan dan pekerjaan, dan kebutuhan anak dalam merencanakan karir kedepannya dapat menumbuhkan optimisme dalam mencapai masa depan yang cemerlang.

Tujuan umum pelatihan yakni agar anak-anak mampu menyadari karirnya dengan pemahaman diri, eksplorasi pendidikan dan pekerjaan yang diminati, dan merencanakan karirnya. Sedangkan tujuan khusus pelatihan *career awareness* yakni: a) anak mampu mendeskripsikan dirinya secara komprehensif; b) anak mampu mengidentifikasi ragam pekerjaan yang diminatinya; c) anak mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi karir; d) anak mampu menyebutkan dan mendeskripsikan idola yang memiliki pekerjaan yang diminatinya; e) anak mampu menyusun tanggung jawab yang harus dimiliki untuk mencapai cita-cita di masa depan; f) anak mampu menyebutkan karakteristik dirinya dahulu, sekarang dan di masa depan; dan g) anak mampu menyusun rencana karir di masa depan.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelompok Belajar di Singajaya Kabupaten Malang dilakukan dua kali pertemuan. Pemberian materi dan pengerjaan *worksheet* pertemuan pertama dengan dua tema yakni 1) pemahaman diri, dan 2) eksplorasi

pendidikan dan dunia kerja. Dua topik ini akan dibagi menjadi beberapa tema dan *worksheet* yang harus dikerjakan. Pemberian materi diberikan oleh tim abdimas dan bantuan mahasiswa selama proses pelatihan berlangsung. Pembagian tugas antar tim dan mahasiswa diatur sebelum pelaksanaan pelatihan berlangsung. Anak-anak diharapkan dapat merencanakan karir yang ingin dicapainya dimasa depan setelah memahami dirinya dan mengeksplorasi informasi pendidikan lanjutan dan jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja.

Waktu dan tempat kegiatan pelatihan *career awareness* dilaksanakan pada 6 Oktober 2019. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Rumah Belajar Singajaya, Malang. Rumah belajar singajaya merupakan rumah belajar bagi anak-anak dengan ekonomi menengah kebawah.

Prosedur kegiatan data dan target dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan; 1) melakukan koordinasi dengan tim abdimas untuk mendiskusikan rancangan pelaksanaan pengabdian masyarakat terhadap kelompok belajar Singajaya Malang yang telah disepakati berdasarkan analisis kebutuhan, 2) rancangan pelaksanaan kegiatan yang didiskusikan meliputi tanggal dan waktu pelaksanaan, jumlah pelaksanaan, materi atau tema yang dikembangkan, target yang ingin dicapai dan luaran yang akan dikembangkan, pengembangan materi dan evaluasi materi oleh ketua dan anggota abdimas, 3) Koordinasi kesiapan pelaksanaan pelatihan dari tim abdimas dan lembaga mitra.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelompok Belajar di Singajaya Kabupaten Malang dilakukan dua kali pertemuan. Pemberian materi dan pengerjaan *worksheet* pertemuan pertama dengan dua tema yakni 1) pemahaman diri, dan 2) eksplorasi pendidikan dan dunia kerja. Dua topik ini akan dibagi menjadi beberapa tema dan *worksheet* yang harus dikerjakan. Pemberian materi diberikan oleh tim abdimas dan bantuan mahasiswa selama proses pelatihan berlangsung. Pembagian tugas antar tim dan mahasiswa diatur sebelum pelaksanaan pelatihan berlangsung. Anak-anak diharapkan dapat merencanakan karir yang ingin dicapainya dimasa depan setelah memahami dirinya dan mengeksplorasi informasi pendidikan lanjutan dan jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja.

Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan mempertimbangkan proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan setiap materi pengabdian yang dilaksanakan dengan mengidentifikasi persiapan, kegiatan ini dan penutup. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan mengidentifikasi lebar kerja setiap topik materi yang telah disiapkan dan melalui pengukuran skala kesadaran karir (Multisari, 2017).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2019 di rumah belajar Singajaya Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang mulai pukul 08.00 hingga 13.00. Adapun uraian kegiatan mulai dari pembukaan, pretes, materi, postes, penutupan dan FGD.

Tahap pembukaan dilakukan dengan sambutan ketua pengabdian dan ketua kelompok belajar singajaya kabupaten Malang. Sambutan dilanjutkan dengan doa dan menyanyikan Indonesia Raya. Pada sesi pembukaan akan diberikan *ice breaking* sebagai cara untuk mencairkan suasana antara tim abdimas dan peserta pelatihan. Seusai pembukaan dilanjutkan dengan pretes yang dilakukan untuk mengetahui *entry behavior* para peserta pelatihan sebelum diberikan pelatihan atau *treatmen*. Pretes dilakukan dengan menggunakan instrument angket kesadaran karir siswa.

Pemberian materi pertama “aku tahu siapa aku” berisikan kegiatan pemutaran video tentang konsep diri. Peserta akan diberikan tayangan video sebagai bentuk modeling simbolik. Peserta akan mencontoh video cara mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya sehingga peserta akan lebih mengenal dirinya untuk dapat mengarahkan diri pada kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

Materi kedua “kalau mau sukses aku harus tahu caranya” berisikan video tentang jenis-jenis pekerjaa beserta persyaratannya. Kegiatan ini bertujuan agar peserta mengetahui dan memahami bahwa terdapat prasyarat-prasyarat dalam pekerjaan yang perlu dicapai atau dimiliki agar apa yang dicita-citakan dapat terwujud. Selain itu, video yang ditampilkan bertujuan untuk mendorong motivasi peserta dalam upaya mencapai cita-citanya.

Materi ketiga “kurencanakan karirku”. Materi kurencanakan karirku bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyadari karirnya dan dapat menyusun rencana karir yang ingin dicapai. Materi akan disampaikan menggunakan media pohon karir yang telah dipersiapkan. Pada kertas daun yang dibagikan, peserta pelatihan akan mengisi cita-cita yang diharapkan dan langkah mencapainya. Dari kegiatan merencanakan karir diharapkan dapat membuat peserta semakin menyadari bahwa cita-cita tidak hanya diinginkan tapi juga harus dicapai melalui langkah-langkah yang harus dilalui.

Kegiatan dilanjutkan dengan post tes yang dilakukan untuk mengetahui perubahan rata-rata nilai peserta didik setelah mendapatkan pelatihan *career awareness*. Kegiatan penutupan dilakukan dengan menyampaikan kesimpulan hasil pelatihan dan meminta balikan dari peserta secara langsung terkait dengan pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan.

Setelah selesai kegiatan pelatihan dengan peserta, maka tim abdimas yang diketuai oleh Widya Multisari, M.Pd melaksanakan *forum group discussion* dengan mitra pengabdian yang dipimpin oleh Faiz Usbah Mubarak, M.Pd. dan juga lembaga mitra pengabdian. Pada kegiatan FGD ini tim abdimas dan mitra pengabdian melakukan diskusi terkait pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil dari balikan peserta dan lembaga mitra dijadikan sebagai salah satu bentuk evaluasi yang akan dianalisis oleh tim abdimas.

## **HASIL DAN LUARAN**

Pelatihan *career awareness* yang telah dilaksanakan menunjukkan keberhasilan berdasarkan perubahan pemahaman dan perilaku. Artinya kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya yang memperoleh program bimbingan karir mengalami perubahan yang signifikan. Bimbingan karir memiliki tujuan utama sebagai penyelidikan dunia kerja kaitannya dengan kesadaran diri siswa, mengembangkan strategi pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang sederhana, dan kesadaran akan hubungan antara karakteristik pribadi, kehadiran di sekolah, dan permasalahan hidup (Sidiropoulou-Dimakakou dkk., 2013). Tujuan ini memiliki dampak yang kuat terhadap pemahaman siswa dalam memilih dan merencanakan masa depan atau cita-citanya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh John dkk. (2016) bahwa karir yang direncanakan dengan baik melalui bimbingan karir, membantu individu memperoleh pertimbangan yang objektif terhadap masa depan yang diinginkan.

Aspek pemahaman diri merupakan bagian penting dari proses pengembangan kesadaran karier. Individu yang mampu memahami dirinya secara menyeluruh meliputi kelebihan, kelemahan, potensi, bakat serta minatnya akan mampu mengarahkan dirinya kedalam karier yang relevan. *Self-knowledge* berhubungan dengan persepsi individu dan pengetahuan terkait pekerjaan dan cara dunia kerja diatur, mempertahankan konsep diri yang positif, mempertahankan perilaku yang efektif, dan mengetahui perkembangan perubahan dan transisi (Abdullah dkk., 2018). Pemahaman anak-anak tentang konsep diri yang positif, mempertahankan perilaku yang efektif, dan pemahaman tentang dunia kerja masih minim, hal tersebut disebabkan faktor di luar anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan karirnya, seperti kondisi sosial ekonomi.

Arulmani dkk. (2003); Thompson & Subich (2006); Huang & Hsieh (2011) menyatakan bahwa individu yang berasal dari sosial ekonomi rendah memiliki tingkat kepercayaan karir yang negatif. Mengingat siswa yang mengikuti kelompok belajar di

Singajaya buka berasal dari keluarga menengah ke atas, maka tidak dapat dipungkiri jika pemahaman dirinya masih perlu diperhatikan untuk ditingkatkan.

Aspek eksplorasi pendidikan dan pekerjaan yang telah diberikan melalui pelatihan kesadaran karier ini memberikan tambahan wawasan bagi peserta pelatihan. Diawal pelatihan peserta belum mengetahui pilihan studi lanjut (SMP, SMA) yang akan mereka pilih setelah lulus. Setelah pelatihan mereka mampu mengemukakan pilihan studi lanjut yang akan mereka rencanakan atau harapkan setelah lulus SD. Perubahan lain yang nampak yakni mereka lebih percaya diri untuk mengungkapkan harapan studi lanjutnya dibanding saat awal pelatihan. Artinya mereka mulai memahami apa yang mereka harapkan berdasarkan tambahan kesadaran adanya pilihan studi lanjut. Kondisi ini tentunya progress yang sangat baik sehingga anak mampu terhindar dari krisis kebingungan tentang informasi studi lanjut. pada masa anak-anak ini merupakan masa eksplorasi, di mana individu senang untuk mengontrol dan menguasai lingkungannya, mengetahui lingkungannya, dan cara menjadi bagian lingkungan (Jannah, 2015). Dengan demikian, tidak mengherankan jika aspek eksplorasi pendidikan dan pekerjaan menunjukkan perubahan yang signifikan.



Gambar 1. Pelatihan *Career Awareness*

Hughes dkk. (2017) menyatakan bahwa saat ini ada ketegangan kritis antara kecenderungan progresif dan regresif dalam pendidikan dan pekerjaan karir, di mana guru dituntut untuk mengurangi angka putus sekolah, namun disisi lain juga harus fokus pada bimbingan yang dilakukan. Artinya guru atau tutor saat ini dihadapkan pada dua kenyataan yang berbeda, di satu sisi menyelamatkan anak dari putus sekolah, disisi lain memberikan bimbingan karir bagi siswa. Yuksel-Sahin & Hotaman (2009); Sharma (2015) menyatakan bahwa bimbingan karir bertujuan untuk membantu anak-anak ketika sudah mulai muncul dan terbentuk ide profesi dalam pikirannya dalam rangka mencapai pengembangan karir yang

berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan pendapat Super bahwa karir merupakan pengembangan sepanjang hayat (Suryana & Suryadi, 2012: 168). Kedua pendapat tersebut menunjukkan bimbingan karir dibutuhkan anak-anak Sekolah Dasar ketika sudah terbentuk ide profesi dalam pikirannya agar menyadari karirnya di masa depan.

Aspek perencanaan karier merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan setelah individu memiliki pemahaman diri dan eksplorasi pendidikan dan pekerjaan. Dalam pelatihan ini justru perencanaan karier menjadi bagian yang lebih responsif dilakukan oleh individu. Masing-masing anak diminta untuk menuliskan cita-cita mereka dalam kertas yang sdah disiapkan, alasan mereka memiliki cita-cita tersebut dan upaya yang harus dilakukan agar dapat meraih cita-cita mereka. Tahap selanjutnya masing-masing siswa dalam kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang mereka tulis.



Gambar 2. Dokumentasi Tim Pengabdian

Musyarofah (2017) menambahkan pada usia anak-anak ini merupakan masa di mana anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dalam kelompok, tradisi, dan moral yang hidup dalam kelompoknya. Kasus ini dapat dilihat dari rencana karir yang diinginkan anak di masa depan, sesuai dengan karir yang telah dilakukan oleh orang dewasa yang menjadi contohnya. Hal tersebut disebabkan adanya gambaran tolok ukur kesuksesan yang sudah dibangun dalam komunitas masyarakat di sekitarnya, sehingga menjadi suatu kesadaran karir yang dipahami oleh anak-anak. Purwanta (2012) menyatakan kesadaran karir bukan hanya difasilitasi dari memahami kelompok karir, tetapi juga memahami peran karir dalam kehidupan dan dunia kerja, pengetahuan tentang diri, dan perkembangan kepercayaan diri. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran karir anak-anak di Kelompok Belajar Singajaya dibentuk berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari kelompok karir yang hidup dalam masyarakat dan pemahaman tentang kondisi diri berupa



sosial ekonomi yang menuntut mereka untuk melakukan hal yang sama sebagai wujud kepercayaan diri.

## **SIMPULAN**

Pelatihan *career awareness* melalui bimbingan karier efektif untuk meningkatkan kesadaran karir pada anak-anak Sekolah Dasar yang meliputi aspek pemahaman diri, eksplorasi pendidikan dan pekerjaan serta perencanaan karier. Kondisi ini perlu pendampingan dari guru atau tutor agar kesadaran karier sejak dini dapat tercapai dan mampu memberikan jalan kesuksesan bagi masa depan anak-anak. Selain itu perlu adanya dukungan bagi lingkungan sekitar anak untuk memberikan pemahaman dan model dibangun secara positif yang dapat membantu anak dalam memahami karier secara utuh

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, N., Hussin, N., Siti R.G., & Mansor A.T. 2018. Career Decision-making Competence, Self-Knowledge, and Occupational Exploration: A Model for University Students. *Journal of Technical Education and Training*, 10(1): 71-81.
- Ali, N., Anwer, M., & Jaffar A. 2015. Impact of Peer Tutoring on Learning Students. *Journal for Studies in Management and Planning*, 1(2): 61-66.
- Arulmani, G., Van Laar, D., & Simon E. 2003. The Influence of Career Beliefs and Socio-Economic Status on The Career Decision-Making of High School Students in India. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 3(3): 193-204.
- Ernst, J.V. 2014. Comparing Career Awareness Opportunities Of Academically At-Risk And Non At-Risk Freshman Engineering Students. *American Journal of Engineering Education*, 5(2): 91-98.
- Hughes, D., Law, B., & Frans M. 2017. New School for The Old School: Career Guidance and Counselling in Education. *British Journal of Guidance & Counselling*, 45(2): 133-137.
- Jain, P. 2017. Impact of Career Guidance and Counseling on Student's Career Development. *International Journal of Research*, 5(6): 49-52.
- Jannah, M. 2015. Tugas-tugas Perkembangan pada Usia Kanak-Kanak. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(2): 87-98.
- Kosine, N.R & Lewis, M.V. 2008. Growth and Exploration: Career Development Theory and Programs of Study. *Career and Technical Education Research*, 33(3): 227-243.

- Mozolic, J & Shuster, J. 2016. Community Engagement in K-12 Tutoring Programs: A Research-Based Guide for Best Practices. *Journal of Public Scholarship in Higher Education, 6*: 143-160.
- Musyarofah. 2017. Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication, 2*(1): 99-122.
- Pulliam, N & Bartek, S. 2018. College and Career Readiness in Elementary Schools. *International Electronic Journal of Elementary Education, 10*(3):355-360.
- Purwanta, E. 2012. Dukungan Orang Tua dalam Karier terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa SLTP. *Teknodika, 10*(2): 127-140.
- Rothman, T & Henderson, M. 2011. Do School-Based Tutoring Programs Significantly Improve Student Performance on Standardized Tests? *Research in Middle Level Education Online, 34*(6): 1-10.
- Sharma, G. 2017. Pros and Cons Different Sampling Techniques. *International Journal of Applied Research, 3*(7): 749-752.
- Sharma, R. 2015. A Study of Educational Guidance Needs of Elementary School Students with Learning Disabilities. *Global Journal of Human-Social Science: G Linguistics & Education, 15*(9): 24-30.
- Sidiropoulou-Dimakakou, D., Argyropoulou, K., & Nikos D. 2013. Career Decision-Making Skills of Primary Education Students in Greece: Planning of Career Guidance Activities Throughout The Curriculum. *Malta Review of Educational Research, 7*(1): 52-72.
- Sink, C.A. 2008. Elementary School Counselors and Teachers: Collaborators for Higher Student Achievement. *The Elementary School Journal, 108*(5): 445-458.
- Suryana, A. & Suryadi. (2012). *Modul Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Thompson, M.N & Subich, L.M. 2006. The Relation of Social Status to The Career-Decision Making. *Journal of Vocational Behavior, 69*(2): 289-301.
- Wood, C & Kaszubowski, Y. 2008. The Career Development Needs of Rural Elementary School Students. *The Elementary School Journal, 108*(5): 431-444.
- Yuksel-Sahin, F & Hotaman, D. 2009. Vocational Guidance Aid in The Orientation to Teaching Profession and Teacher Education. *European Journal of Social Sciences, 10*(1): 25-35.